

TESIS

**STRATEGI EKONOMI BURUH PEREMPUAN PERSEROAN
TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA VII CINTA MANIS
PADA MASA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE* 2019
(COVID-19)**



**ERSYAH HAIRUNISAH SUHADA
07022682024006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

TESIS

STRATEGI EKONOMI BURUH PEREMPUAN PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA VII CINTA MANIS PADA MASA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si)
pada
Program Studi Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama Sosiologi Lingkungan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**ERSYAH HAIRUNISAH SUHADA
07022682024006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

STRATEGI EKONOMI BURUH PEREMPUAN PERSEROAN TERBATAS
PERKEBUNAN NUSANTARA VII CINTA MANIS PADA MASA PANDEMI
CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

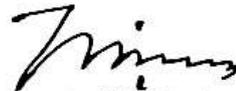
Oleh:
Ersyah Hairunisah Suhada
07022682024006

Pembimbing Pertama,



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP. 19590728 198412 2 001

Palembang, Juli 2024
Pembimbing Kedua,



Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
NIP. 19590720 198503 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 19660122 199003 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul “STRATEGI EKONOMI BURUH PEREMPUAN PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA VII CINTA MANIS PADA MASA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19)” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Juli 2024.

Palembang, 10 Juli 2024

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Berupa Tesis

Ketua:

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP. 19590728 198412 2 001

(.....)

Anggota:

2. Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP. 19590720 198503 1 002

(.....)

3. Prof. Waspodo, M.A., Ph.D.
NIP.

(.....)

4. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP. 19650712 199303 1 003

(.....)

5. Dr. Vieronika Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si.
NIP. 19860531 200812 2 004

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Koordinator Program Studi
Magister Sosiologi

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP. 19650712 199303 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ersyah Hairunisah Suhada
NIM : 07022682024006
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 21 Maret 1996
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Sosiologi Lingkungan
Judul Tesis : STRATEGI EKONOMI BURUH PEREMPUAN
PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN
NUSANTARA VII CINTA MANIS PADA MASA
PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



E7ALX244230443

Ersyah Hairunisah Suhada
NIM. 07022682024006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dengan judul “**Strategi Ekonomi Buruh Perempuan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)***”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, *aamiin ya rabbal alamin*.

Penulis dalam kesempatan ini juga menyampaikan banyak terima kasih yang tiada terkira kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi penulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan yang membacanya. Selama penulisan Tesis ini penulis menemui beberapa kendala, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan doa dan kerja keras. Serta penulisan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dukungan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata’ala, Tuhan semesta alam yang tiada hentinya memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang menjadi teladan dalam mengarungi kehidupan dalam menggapai Ridho-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus rektorat lainnya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Magister Sosiologi, sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penulisan lebih baik lagi.
6. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S selaku Pembimbing I tesis yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, motivasi, kritikan yang sangat membangun dalam penyelesaian dalam tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku Pembimbing II tesis yang dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan menyempurnakan tugas akhir ini.
8. Bapak Prof. Waspodo, M.A., Ph.D. selaku pengarah dalam penulisan proposal dan memberikan arahan untuk pembahasan Tesis.
9. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A. selaku pengarah dalam penulisan proposal.
10. Ibu Dr. Vieronika Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si. selaku pengarah dalam penulisan dan memberikan arahan untuk pembahasan Tesis.
11. Bapak dan Ibu Dosen Magister Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan setulus hati selama masa perkuliahan. Semoga selalu diberikan keberkahan oleh Allah Swt, aamiin ya rabbal alamin.
12. Seluruh staf kepegawaian Universitas Sriwijaya khususnya Prodi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
13. Ketiga orang tua ku tercinta, Bapak (alm) Syafril, Bapak Yamin dan Ibu Erni Sugiarsih, S.Pd. yang selalu mendoakan, mendukung ku, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga memberikan semangatku dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Teman-teman seperjuangan ku di Magister Sosiologi angkatan 2020 Ganjil yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih karena kalian telah menemani, memberi semangat dan motivasinya.

16. Seluruh narasumber perempuan buruh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis, terima kasih atas ketersediaan memberikan informasi kepada penulis.
17. MASOPALA-UNSRI sebagai organisasi tempat aku belajar dan mencari pengalaman. Terkhusus untuk angkatan Mawar Belati, terima kasih untuk kekeluarganya.
18. Solidaritas Perempuan Palembang, *Women Crisis Center* Palembang dan WALHI SUMSEL yang telah memberikan berbagai macam pengalaman hidup, pengalaman tugas, kerja yang sangat berharga sehingga membangkitkan semangat dan motivasi untuk bekerja lebih keras memberi semangat terutama untuk menyelesaikan tesis.
19. Keluarga besar Kedepatian 4 Badan Restorasi Gambut dan Mangrove yang telah memberikan pengalaman bekerja bersama kelompok masyarakat, sehingga penulis dapat mendalami perannya dalam masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Peneliti berharap Tesis ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk penulis tetapi juga bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2024
Penulis

Ersyah Hairunisah Suhada
07022682024006

**Strategi Ekonomi Buruh Perempuan Perseroan Terbatas Perkebunan
Nusantara VII Cinta Manis Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019
(COVID-19)**

Ersyah Hairunisah Suhada

ABSTRAK

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VII Cinta Manis merupakan perkebunan tebu skala besar di Kabupaten Ogan Ilir dan memiliki banyak pekerja tak terkecuali perempuan. Buruh perempuan yang bekerja di PTPN VII Cinta Manis termasuk ke dalam masyarakat rentan karena tidak memiliki jaminan kesehatan, buruh perempuan juga tidak dapat keluar dari lingkaran kemiskinan yang mereka alami karena tidak memiliki lahan pertanian yang dapat dikelola sebagai sumber kehidupan dan mata pencahariannya saat ini bergantung dengan PTPN VII Cinta Manis. Situasi ini diperkuat dengan adanya pandemi COVID-19 yang memperburuk keadaan sosial ekonomi buruh perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi ekonomi buruh perempuan PTPN VII Cinta Manis sebelum dan pada masa pandemi COVID-19, serta strategi ekonomi buruh perempuan pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori moral ekonomi oleh James Scott. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum pandemi COVID-19 buruh perempuan termasuk kelompok rentan karena harus bersaing dengan buruh laki-laki pada saat bekerja di perkebunan. Upah yang kecil dan sistem pengupahan buruk menjadikan buruh tidak sejahtera secara ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19 kehidupan ekonomi buruh perempuan memburuk, seperti dirumahkan selama 3 bulan dan tidak ada penghasilan, anggota keluarga yang mulai dirumahkan hingga harga sembako yang mahal. Namun, buruh perempuan tidak terus terpuruk dalam situasi tersebut, buruh perempuan menciptakan strategi ekonomi yang beragam dari memanfaatkan keahlian, berjualan di rumah dan memanfaatkan media sosial sampai ternak lele untuk bertahan hidup pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Strategi ekonomi, Buruh Perempuan, Pandemi COVID-19.

**Economic Strategy of Women Workers Perusahaan Terbatas Perkebunan
Nusantara VII Cinta Manis during the Coronavirus Disease 2019
(COVID-19) pandemic**

Ersyah Hairunisah Suhada

ABSTRACT

Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VII Cinta Manis is a large-scale sugarcane plantation in Ogan Ilir Regency and has many workers, including women. Women workers who work at PTPN VII Cinta Manis are included in vulnerable communities because they do not have health insurance, women workers also cannot get out of the circle of poverty they experience because they do not have agricultural land that can be managed as a source of life and their livelihoods are currently dependent on PTPN VII Cinta Manis. This situation is reinforced by the COVID-19 pandemic, which worsens the socio-economic situation of women workers. The purpose of this study is to explain the economic conditions of PTPN VII Cinta Manis women workers before and during the COVID-19 pandemic, as well as the economic strategies of women workers during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is qualitative with a case study research strategy. This research uses the theory of moral economy by James Scott. The result of this study is that before the COVID-19 pandemic, women laborers were a vulnerable group because they had to compete with male laborers when working on plantations. Small wages and a poor wage system made laborers economically unprofitable. During the COVID-19 pandemic, the economic life of women laborers worsened, such as being laid off for 3 months and no income, family members who began to be laid off, and expensive basic food prices. However, women workers did not continue to be down in this situation, women workers created various economic strategies from utilizing their skills, selling at home and utilizing social media to catfish farming to survive during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Economic strategies, Women Laborers, COVID-19 Pandemic.

RINGKASAN

Strategi Ekonomi Buruh Perempuan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, Juli 2024

Ersyah Hairunisah Suhada di Bimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. dan Dr. Zulfikri Suleman, M.A. Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya xvii+109 halaman, 17 tabel, 6 diagram, 5 gambar, 4 lampiran

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VII Cinta Manis merupakan perkebunan tebu skala besar yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. PTPN VII Cinta Manis sendiri telah berdiri sejak 1982 di Desa Ketiau Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Mata pencaharian masyarakat sekitar saat ini bergantung dengan proses perkebunan baik bagi perempuan ataupun laki-laki. Perempuan menjadi buruh harian di perkebunan tebu dengan upah sekitar 25.000 rupiah – 30.000 rupiah, sedangkan untuk buruh yang melakukan penebangan batang tebu dihitung per ikat tebu, 1 ikat tebu di harga 1.500 rupiah dengan jumlah tebu 40 batang jika ukurannya besar dan 50 batang tebu jika ukurannya kecil.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus. Informan penelitian ini sebanyak 25 informan, yang terdiri dari 20 informan utama yang merupakan buruh perempuan PTPN VII Cinta Manis dengan kategori buruh perempuan sebagai kepala keluarga dan buruh perempuan yang sudah menikah dan memiliki keluarga inti, sedangkan 5 orang informan pendukung merupakan anggota keluarga buruh perempuan. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa sebelum pandemi COVID-19 buruh perempuan masih bekerja dan mendapatkan upah seperti biasanya yang sebetulnya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, pada masa pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ekonomi buruh perempuan dikarenakan terhentinya aktivitas perkebunan selama 3 bulan, anggota keluarga yang bekerja juga dirumahkan hingga melonjaknya harga kebutuhan sehari-hari. Selama pandemi petani diibaratkan sebagai orang yang sedang berlayar namun menggunakan perahu yang bocor, bergerak sedikit bisa tenggelam. Teori moral ekonomi dari James Scott melihat strategi ekonomi buruh perempuan mendukung konsep subsistensi ekonomi dan etika ekonominya. Pada ekonomi subsistensi ditemukan bahwa buruh perempuan melakukan strategi ekonomi yang berasal dari keahliannya dan juga sumber daya yang ada disekitarnya, buruh perempuan melakukan usaha ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyelamatkan diri dan keluarganya dari pandemi COVID-19 bukan semata-mata mencari keuntungan. Sedangkan, pada etika subsistensi buruh perempuan memiliki ragam strategi ekonomi seperti berjualan kue, ternak lele melalui media sosial seperti *Whatsapp* dan *Facebook* serta menekan konsumsi sehari-hari dengan mengurangi lauk-pauk.

SUMMARY

Economic Strategy of Women Workers Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis during the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic

Scientific paper in the form of a thesis, July 2024

Ersyah Hairunisah Suhada Supervised by Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. and Dr. Zulfikri Suleman, M.A. Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University xvii+109 pages, 17 tables, 6 diagrams, 5 figures, 4 attachments

Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VII Cinta Manis is a large-scale sugarcane plantation located in Ogan Ilir Regency. PTPN VII Cinta Manis itself has been established since 1982 in Ketiau Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The livelihood of the surrounding community currently depends on the plantation process for both women and men. Women become daily laborers in sugar cane plantations with wages of around 25,000 rupiah - 30,000 rupiah, while for laborers who cut sugar cane stalks are calculated per bunch of sugar cane, 1 bunch of sugar cane is valued at 1,500 rupiah with the number of sugar cane 40 stalks if the size is large and 50 cane stalks if the size is small.

This research uses a descriptive qualitative method using a case study strategy. The informants of this study were 25 informants, consisting of 20 main informants who were female laborers of PTPN VII Cinta Manis with the category of female laborers as heads of families and female laborers who were married and had nuclear families, while 5 supporting informants were family members of female laborers. By collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation.

The result of this study is that before the COVID-19 pandemic, women laborers were still working and earning wages as usual which actually could not meet the daily needs of their families, during the COVID-19 pandemic, the economic conditions of women laborers worsened due to the cessation of plantation activities for 3 months, family members who worked were also laid off and the soaring prices of daily necessities. During the pandemic, farmers are likened to people who are sailing but using a leaky boat, moving a little can sink. James Scott's moral economy theory looks at the economic strategies of women laborers supporting his concept of economic subsistence and economic ethics. In the subsistence economy, it is found that women laborers carry out economic strategies that come from their expertise and also the resources around them, women laborers carry out economic efforts to meet the needs of life and save themselves and their families from the COVID-19 pandemic, not merely seeking profit. Meanwhile, in the subsistence ethics, women workers have a variety of economic strategies such as selling cakes, raising catfish through social media such as Whatsapp and Facebook and reducing daily consumption by reducing side dishes.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.1.1. Strategi Ekonomi.....	29
2.1.1.1 Teori Moral Ekonomi.....	30
2.1.2. Buruh Perempuan.....	35
2.1.3. Pandemi COVID-19.....	36
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Strategi Penelitian.....	40

3.4 Fokus Penelitian	41
3.5 Jenis dan Sumber Data	42
3.6 Penentuan Informan	42
3.7 Peranan Peneliti	51
3.8 Unit Analisis Data	51
3.9 Teknik Pengumpulan Data	52
3.9.1 Observasi.....	52
3.9.2 Wawancara Mendalam.....	52
3.9.3 Dokumentasi	53
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	54
3.11 Teknik Analisis Data	55
3.12 Jadwal Penelitian	56
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
4.1 Sejarah Kabupaten Ogan Ilir	57
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.2.1 Sejarah Kecamatan Tanjung Batu.....	63
4.2.2 Gambaran Kecamatan Tanjung Batu	63
4.3 Kondisi Monografi Kecamatan Tanjung Batu	65
4.3.1 Jumlah Penduduk	65
4.3.2 Tingkat Pendidikan	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1 Potret Kondisi Ekonomi Buruh Perempuan Sebelum Pandemi	69
5.2 Kondisi Ekonomi Buruh Perempuan Pada Masa Pandemi COVID-19	75
5.3 Strategi Ekonomi Buruh Perempuan Pada Masa Pandemi COVID-19.....	80
5.3.1 Ekonomi Subsistensi.....	8102
5.3.2 Etika Subsistensi	102
BAB VI PENUTUP	102
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	10310303

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Korban Akibat Konflik Agraria di Ogan Ilir	4
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	41
Tabel 3.2 Informan Utama	43
Tabel 3.3 Informan Pendukung	49
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	56
Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Kecamatan	59
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	60
Table 4.3 Upah Minimum	61
Tabel 4.4 Luas Wilayah Desa	64
Tabel 4.5 Jenis Pendidikan Menurut Jenis Kelamin	66
Tabel 4.6 Kepadatan Penduduk Desa	67
Tabel 4.7 Jumlah Murid di Tingkat Pendidikan	68
Tabel 5.1 Durasi Lama Bekerja	73
Tabel 5.2 Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan	74
Tabel 5.2 Kondisi Ekonomi Buruh Perempuan	79
Tabel 5.3 Kepentingan Pribadi Informan	87

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat.....	65
Diagram 5.1 Strategi Ekonomi.....	81
Diagram 5.2 Sumber Daya Alam	84
Diagram 5.3 Sumber Daya Keuangan.....	85
Diagram 5.4 Keterampilan Aktor.....	86
Diagram 5.5 Produk Makanan Yang Dipasarkan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kasus COVID-19.....	7
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian	38
Gambar 4.1 Wilayah Kabupaten Ogan Ilir	57
Gambar 4.2 Wilayah Kabupaten Ogan Ilir Per kecamatan	58
Gambar 4.3 Administrasi Kecamatan	61

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik lahan yang terjadi antara masyarakat Ogan Ilir dan perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis merupakan konflik lahan yang masih terjadi hingga sekarang. Awalnya PTPN VII adalah bekas perkebunan kolonial Belanda yang digarap oleh masyarakat sebagai pekerja paksa hingga tahun 1942 sampai Belanda menyerah pada Jepang. Kemudian pada 10 November 1957 perkebunan *eks hak erfpacht* itu di nasionalisasi kan, setelah itu diterbitkan PP No. 14 yang dilanjutkan PP No. 114-175 pada tahun 1959 sebagai legal formal.

Masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Petani Penesak Bersatu (GPPB) telah menggarap lahan perkebunan tersebut secara turun temurun dengan menanam karet, padi dan nanas. Batas-batas perkebunan mulanya dilakukan menggunakan batang bambu sebagai bukti legal hukum (sertifikat). Berdasarkan sejarah, mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah konflik merupakan masyarakat asli yang sudah ada sejak tahun 1801 pada masa pemerintahan marga dan mayoritas dihuni oleh masyarakat suku *penesak*. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan tanah berupa surat pancung alas yang diterbitkan oleh pasirah (kepala adat) dan surat pernyataan penguasaan tanah oleh kerio (kepala desa). Namun negara tidak pernah melihat surat pancung alas sebagai bukti kepemilikan hak atas tanah yang sah sehingga negara memiliki kewenangan dalam melakukan pembebasan lahan melalui PTPN VII.

PTPN VII sendiri merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari PT Perkebunan X, PT Perkebunan XXXI, Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI di Kabupaten Lahat, dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 1981 PT Perkebunan XXI-XXII mendapat pencadangan tanah melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur KDH tingkat I Sumatera Selatan No. 379/KPTS/1981 untuk proyek pabrik gula. Pencadangan tanah ini berada di tiga lokasi yang berbeda. Lokasi pertama dengan luas 7.289 hektar, lokasi kedua dengan luas 9.500 hektar

dan lokasi ketiga dengan luas 3.500 hektar dengan total luas 20.289 hektar. Hal ini kemudian di tindak lanjuti oleh Bupati Ogan Ilir yang memerintahkan untuk melakukan inventarisasi tanah tanam tumbuh dan bangunan rakyat terhadap lokasi yang dibebaskan PT Perkebunan XXI-XXII di lima desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu dan Muara Kuang serta membayar ganti rugi kepada lahan-lahan masyarakat yang masuk ke dalam luas wilayah yang akan dibebaskan tersebut.

Pada tahun 1982 hingga 1985 perusahaan melakukan pembebasan lahan. Pembebasan tersebut dilakukan secara paksa dan melibatkan aparat keamanan. Sebelumnya, petani meminta agar pembebasan ditunda sampai tanaman mencapai musim panen namun perusahaan dengan senjata alat berat yang dimiliki tetap melakukan aksi pembebasan lahan tersebut tanpa menghiraukan tanaman padi yang siap di tuai dan nanas yang siap dipanen. Akibat pembebasan lahan yang dilakukan oleh perusahaan secara paksa, perusahaan harus membayar ganti rugi kepada masyarakat. Adapun ganti rugi yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada masyarakat menimbulkan konflik yang kian besar. Hal ini juga diperkuat dengan diberikannya Hak Guna Usaha sebesar 6.512 di Desa Burai Kecamatan Rantau Alai melalui peraturan Hak guna Usaha No.1/1995. Proses pengukuran lahan oleh PTPN VII Cinta Manis dianggap curang oleh masyarakat karena pihak perusahaan tidak menghitung pengukuran dibagian pinggir lahan-lahan yang dipenuhi oleh aliran sungai kecil selebar 25 meter (bagian kanan dan kiri sungai). Dengan demikian telah terjadi pengurangan pengukuran seluas 50 meter disepanjang sungai-sungai karena dianggap tidak cocok untuk ditanam tebu sehingga total luasan lahan yang di kuasai mencapai 30.000 hektar. Namun wilayah tersebut tetap di klaim sebagai wilayah perkebunan dan masyarakat dilarang memasuki wilayah tersebut.

Masyarakat petani yang tergabung dalam GPPB mengakui bahwa proses ganti rugi yang dilakukan oleh PTPN VII Cinta Manis baru sekitar 20 persen. Dari 30.000 hektar lahan yang dituntut hanya 40 hektar yang berhasil dimenangkan yaitu lahan yang berada di Desa Rengas. Sedangkan sisa wilayah yang tidak dimenangkan tetap dikelola oleh perusahaan karena sudah membayar ganti rugi yang ditiptkan ke pengadilan. Upaya ganti rugi yang dilakukan bukan berdasarkan luas lahan melainkan dilihat dari tegakan dan jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat karena kebakaran hutan sehingga perusahaan tidak membayarkan ganti

rugi. Hingga tahun 2000 proses ganti rugi tersebut menuai polemik antara perusahaan dengan 22 desa yang lahannya di rampas (Desa Betung, Desa Ketiau, Desa Limbang Jaya, Desa Lubuk Bandung, Desa Lubuk Keliat, Desa Meranjat 1, Desa Meranjat 2, Desa Meranjat Ilir, Desa Payalingkung, Desa Rengas, Desa Sentul, Desa Sejaro Sakti, Desa Seri Bandung, Desa Seri Kembang, Desa Siring Alam, Desa Tanjung Agung, Desa Tanjung Atap, Desa Tanjung Baru Petai, Desa Tanjung Gelam, Desa Tanjung Laut, Desa Tanjung Pinang dan Desa Tanjung Sejaro).

Penguasaan lahan secara besar-besaran oleh PTPN VII Cinta Manis telah mengakibatkan masyarakat kehilangan sumber penghidupannya. Salah satu dampak yang diakibatkan oleh penguasaan lahan ini adalah mengecilnya wilayah administrasi desa dan mayoritas masyarakat petani tidak lagi memiliki lahan produktif untuk dikelola sehingga mereka harus beralih profesi menjadi buruh atau petani penggarap di lahan orang lain dan di perusahaan dengan upah yang tidak layak.

Penanganan konflik selama ini dilakukan dengan pendekatan intimidasi, kekerasan bahkan kriminalisasi warga serta hanya terpaku pada dokumen-dokumen administratif tanpa melihat fakta nyata yang dialami masyarakat maupun kerentanan masyarakat dalam hukum administrasi pertanahan. Penyelesaian konflik juga tidak pernah mempertimbangkan berbagai trauma akibat pelanggaran HAM, kekerasan dan kriminalisasi yang dialami oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Masyarakat sempat berhenti melakukan perlawanan atau memperjuangkan lahan yang berkonflik sejak 1982 tersebut. Namun pada tahun 2009 Kelompok Perempuan Pejuang Seribandung kembali melakukan perlawanan pada 14 Desember 2009 bersama dengan pejuang konflik lainnya untuk membantu mereklaim lahan dengan luas 15.000 hektar. Aparat kepolisian yang berpihak pada perusahaan melancarkan aksinya dengan menghancurkan pondok-pondok milik masyarakat di atas tanah yang direklaim. Dampak kekerasan yang dilakukan oleh aparat dan perusahaan kepada masyarakat membuat 65 orang tercatat pernah mengalami kriminalisasi, 18 orang ditembak (luka), 2 orang cacat fisik, 1 orang mengalami gangguan jiwa dan 2 orang meninggal dunia (Data Walhi Sumsel). Kemudian kriminalisasi yang terjadi pada tahun 2012 serbuan dan penembakan Brimob mengakibatkan seorang anak berusia 12 tahun meninggal dunia karena

tertembak oleh aparat, 5 orang luka-luka (1 diantaranya adalah perempuan), satu orang mengalami cacat permanen dan puluhan perempuan mengalami trauma. Untuk lebih rinci data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Korban Akibat Konflik Agraria di Ogan Ilir

Jenis Tindakan	Jumlah Korban
1. Kriminalisasi	65 orang
2. Luka akibat tembakan	18 orang
3. Cacat Fisik	2 orang
4. Gangguan Jiwa	1 orang
5. Meninggal Dunia	2 orang
Total	88 orang

Sumber: Data Sekunder, 2023.

Kedua kerusakan lingkungan. Konflik agraria seringkali berdampak pada kerusakan lingkungan akibat aktivitas yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan konflik tersebut. Hal ini bisa terjadi karena adanya aktivitas ilegal seperti pembalakan liar, penambangan liar, pembakaran hutan, atau penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Selain itu, konflik agraria juga dapat memicu pembangunan infrastruktur seperti jalan, bendungan, atau proyek-proyek lain yang memerlukan pengambilan lahan. Dampak dari kerusakan lingkungan akibat konflik agraria sangat besar, terutama pada lingkungan hidup dan keberlangsungan sumber daya alam di sekitar wilayah tersebut. Kerusakan hutan dan lahan yang terjadi dapat mengurangi jumlah air yang tersedia dan memperburuk kondisi iklim, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan ketersediaan pangan di wilayah tersebut. Kerusakan lingkungan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan flora dan fauna di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengurangi konflik agraria dan mencegah kerusakan lingkungan. Upaya-upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penguatan sistem hukum dan peraturan terkait pengelolaan sumber daya alam, mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan, dan membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian, kita dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengembangkan pertanian yang berkelanjutan.

Ketiga ketegangan sosial. Konflik agraria dapat memicu ketegangan sosial di antara masyarakat yang terlibat dalam konflik tersebut. Ketegangan sosial bisa

muncul karena adanya perbedaan pandangan atau kepentingan, tindakan diskriminatif, kekerasan fisik atau psikologis, atau tindakan pembalasan dendam. Ketegangan sosial yang dihasilkan oleh konflik agraria bisa berdampak negatif pada hubungan sosial antara masyarakat di wilayah tersebut. Menurut Polanyi memperlakukan tanah (alam) sebagai barang dagangan dengan memisahkannya dari ikatan hubungan-hubungan sosial yang melekat padanya, niscaya akan menghasilkan guncangan-guncangan yang menghancurkan berbagai sendi-sendi keberlanjutan hidup masyarakat itu, dan kemudian akan ada gerakan tandingan untuk melindungi masyarakat dari kerusakan yang lebih parah. Hal ini bisa memicu konflik yang lebih besar dan lebih kompleks, yang berpotensi memperparah situasi keamanan dan mengganggu kehidupan sosial masyarakat setempat. Selain itu, konflik agraria juga bisa memicu ketidakstabilan politik di wilayah tersebut. Pemerintah dan aparat keamanan seringkali terlibat dalam penanganan konflik, dan terkadang memerlukan campur tangan dari pihak yang lebih tinggi. Jika konflik tidak segera diselesaikan, hal ini bisa memicu ketidakstabilan politik dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, penyelesaian konflik agraria harus menjadi prioritas utama dalam upaya memperbaiki situasi sosial dan politik di wilayah tersebut. Pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya harus bekerja sama untuk menyelesaikan konflik secara damai dan mengembangkan hubungan sosial yang baik di antara masyarakat setempat. Dengan demikian, kita dapat mencegah terjadinya ketegangan sosial dan memperkuat stabilitas sosial dan politik di wilayah tersebut.

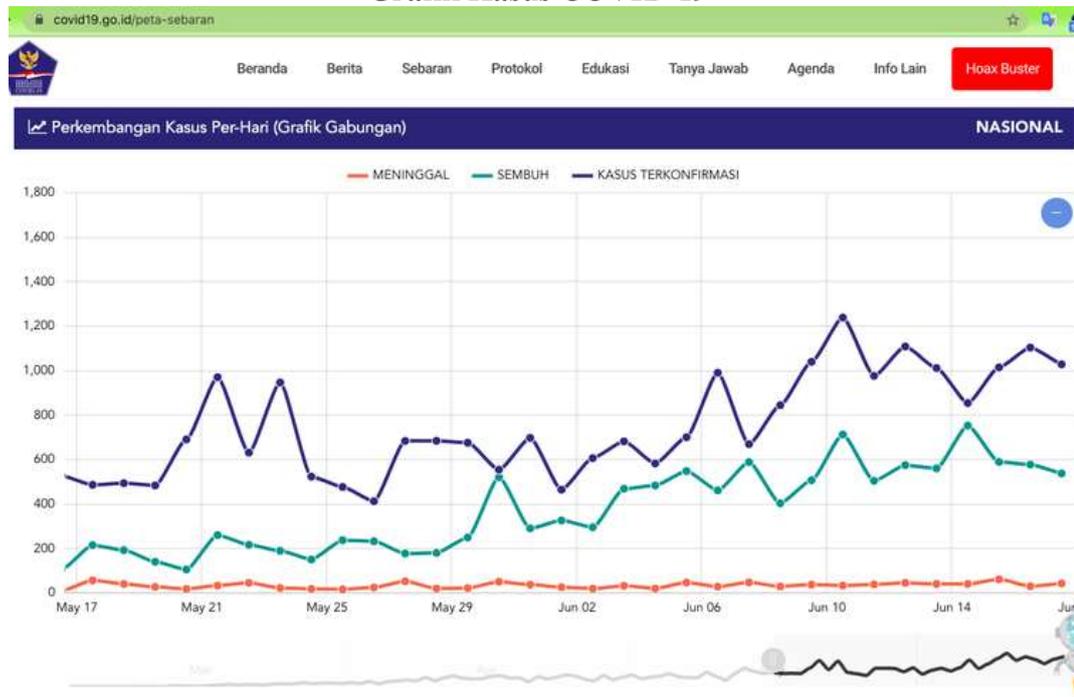
Selain itu petani juga kehilangan lahan pertaniannya dan banyak perempuan yang dulunya petani sekarang menjadi buruh perempuan di perusahaan untuk melanjutkan hidup. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kecilnya pendapatan buruh perempuan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga hal ini juga diperparah dengan adanya COVID-19 yang turut serta dalam penurunan ekonomi keluarga. Hadirnya PTPN VII Cinta Manis di Kab. Ogan Ilir memberikan dampak negatif yaitu adanya konflik dan kerusakan lingkungan. Sedangkan, dampak positifnya yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar memiliki pekerjaan menjadi buruh di perkebunan.

Pada akhir Desember 2019 menyebar lah virus baru yang disebut dengan *coronavirus disease 2019* atau COVID-19. COVID-19 merupakan virus baru yang menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang mana penyebarannya sangat cepat hingga menyebar ke berbagai belahan benua dan negara dalam kurun waktu yang singkat. Oleh karena itu *The World Health Organization* atau biasa disebut dengan WHO menyatakan bahwasannya Kesehatan Masyarakat Darurat Peduli Internasional tentang COVID-19 di awal tahun tepatnya pada tanggal 30 Januari 2020 dan kemudian dinyatakan sebagai pandemi di 11 Maret 2020. Tidak hanya itu saja WHO juga menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi paling mematikan sepanjang sejarah dunia. Karena sejak pertama kali pandemi ini menyebar global ke seluruh dunia hingga pada tanggal 21 Mei 2021, jumlah kasus lebih dari 165 juta jiwa yang telah di konfirmasi, dengan lebih dari 3,43 juta kematian di berbagai negara belahan dunia ini dengan adanya pandemi COVID-19 (Organizations/WHO, 2020).

Penyebaran penyakit ini begitu sangat cepat dan menimbulkan berbagai keresahan di masyarakat dunia termasuk Negara Indonesia. Karena Sebagian orang yang terinfeksi penyakit ini akan mengalami gejala yang ringan hingga sedang, yang mana dapat sembuh dengan sendirinya dan tanpa adanya penanganan khusus. Namun tidak hanya itu, sebagian orang juga akan mengalami sakit yang parah akibat terinfeksi virus ini, di mana pasien atau orang yang terinfeksi sangat memerlukan bantuan medis dan kasus ini juga sangat banyak menyebabkan kematian karena menyerang sistem pernapasan.

Di Indonesia sendiri COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Dari data yang tercatat di Indonesia ada 1.528 kasus COVID-19 per tanggal 31 Maret 2020 dan ter konfirmasi ada 136 kasus kematian. Data tersebut menempatkan Indonesia pada tingkat mortalitas sebesar 8,9%, angka ini adalah yang tertinggi di Asia Tenggara (INFEKSIEMERGING, 2020). Grafik di bawah ini menunjukkan infeksi virus corona di Indonesia berdasarkan jumlah kasus pada bulan Juni 2020 dengan total 41.431 positif dan jika dilihat jumlah angka kematian sebesar 2.276 korban meninggal akibat COVID-19.

Gambar 1.1
Grafik Kasus COVID-19



Sumber: Kompas.com, 2021.

Akibat dari penyebaran yang sangat cepat ini, tentunya pandemi COVID-19 memberi dampak buruk yang sangat besar. Karena tidak hanya berdampak terhadap kesehatan masyarakat namun juga mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat seperti sosial, perekonomian, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Menurut Organisasi Buruh Internasional (ILO), sekitar 195 juta orang di seluruh dunia akan kehilangan pekerjaan karena pandemi ini. ILO juga memperkirakan 81%, atau empat dari lima pekerja, akan merasakan dampak dari perusahaan yang menghentikan produksi atau mengurangi jam kerja melalui sistem pengolahan. Perkiraan skenario terburuk lebih lanjut menjelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akan diberlakukan kembali jika terjadi gelombang kedua pandemi. Apabila terjadi gelombang kedua pandemi COVID-19, maka dampaknya adalah bertambahnya jam kerja yang hilang hingga 340 juta pekerja atau 11,9% pekerja yang menganggur (ILO, 2020). Dari fenomena tersebut tentunya banyak sekali kalangan masyarakat yang terkena dampak akibat penyebaran kasus COVID-19 ini khususnya masyarakat rentan dan miskin.

Situasi ini kemudian mengubah pola kehidupan masyarakat dan mengakibatkan dampak krisis pada sosial dan ekonomi masyarakat. Situasi ini juga

diperkuat juga oleh Hidayat (2020) yang mengemukakan sebagian besar dari masyarakat akan kehilangan pekerjaan di masa pandemi COVID-19 yang terus berlangsung dan Sekitar 56% pekerja masih bekerja, 23% sisanya dirumahkan sementara namun tetap bekerja, dan beberapa pekerja telah dirumahkan atau diberhentikan (PHK). Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja, hingga 20 April 2020, terdapat 2,84 juta pekerja di 116.370 perusahaan yang terkena PHK atau mengalami PHK (Dan et al., 2020). Oleh karena itu, beban masyarakat semakin berlapis banyak yang kehilangan mata pencaharian, keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha mengalami penurunan, dan banyak karyawan yang di PHK serta yang dipulangkan oleh perusahaan mengakibatkan banyak masyarakat yang menjadi pengangguran.

Dampak yang dirasakan masyarakat semakin hari semakin memburuk dan meresahkan masyarakat. Hingga diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar atau PSBB demi menekan peningkatan jumlah terinfeksi COVID-19 ini. Dalam upaya menekan laju penyebaran virus corona maka dengan adanya kebijakan PSBB di masing-masing wilayah dinilai lebih efektif. Meskipun kebijakan ini memberikan dampak positif, namun pada kenyataannya kebijakan ini juga mempunyai dampak negatif yang harus dihadapi masyarakat. Salah satunya adalah masyarakat memerlukan akses terhadap fasilitas yang ada di berbagai bidang kehidupan dan mobilitas tenaga kerja. Akibat dari pembatasan pergerakan bebas penduduk, banyak pekerja yang akan dirumahkan atau diberhentikan, dan pekerja muda dan produktif yang berusia antara 15 dan 29 tahun adalah pekerja yang paling terkena dampak PHK. Selain itu, pekerja dengan tingkat pendidikan rendah juga merupakan sebagian besar dari mereka yang kehilangan pekerjaan. Para pekerja tersebut masuk dalam kategori pelajar SMP ke bawah.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat dirasa yaitu di bidang sektor informal dengan hilangnya mata pencaharian penduduk (Purba & Aini, 2021). Dari penjelasan tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa akibat dari adanya Pandemi COVID-19 masyarakat kalangan menengah ke bawah bahkan miskin dan terpinggirkan mendapatkan efek buruk yang sangat besar terhadap kehidupannya akibat adanya fenomena ini.

Selama Pandemi berlangsung pemerintah juga menyatakan meningkatnya jumlah angka pengangguran di Indonesia. Hal ini juga dikemukakan oleh (CNN Indonesia, 2020) menyatakan bahwa berdasarkan hasil riset *The SMERU Research Institute* menyampaikan bahwa pekerja perempuan sangat rentan kehilangan pekerjaan di tengah pandemi virus corona atau COVID-19 dibandingkan laki-laki. Mereka menyatakan bahwasanya 5 persen perempuan akan kehilangan pekerjaan dan atau jam kerjanya dibandingkan laki laki sekitar 3,9 persen. Dari data tersebut terlihat adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan akibat dampak dari pandemi ini. Tidak hanya berkurangnya upah yang diterima, perempuan juga kehilangan akses dan kontrol terhadap pekerjaannya. Kehilangan pekerjaannya seperti dirumahkan hingga menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tercatat ada pada enam sektor yaitu pada penyedia jasa akomodasi/perhotelan dan atau penginapan, restoran kecil hingga besar, konstruksi, transportasi, pergudangan, industri pengolahan, perdagangan, perdagangan, serta jasa-jasa lainnya.

Pemberhentian sementara dan PHK tidak terjadi hanya pada karyawan saja, namun buruh lapangan baik laki-laki maupun perempuan juga mengalaminya dampak buruk akibat pandemi seperti yang terjadi pada buruh migran, buruh perkebunan dan lainnya. Dalam situasi Negara saat ini masih banyak menganggap buruh sebagai golongan yang subordinat terhadap pemilik modal dan pemerintah. Maka buruh perempuan akan menjadi golongan yang paling menderita di tempat kerjanya (Agnes, 2005). Sebagai buruh pabrik dan perkebunan, mereka berada pada unit paling bawah yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali dan mereka mengandalkan keterampilan dan kepatuhan serta mendapat upah murah dan jam kerja panjang, selain itu buruh perempuan juga mengalami beban ganda yang selama ini di konstruksi kan sebagai makhluk domestik yang bekerja di sektor publik yang dianggap hanya mencari penghasilan tambahan (Sanggam, 2019). Hal tersebut mengakibatkan banyak buruh perempuan yang dirumahkan, bekerja secara *shift*, atau berkurangnya waktu kerja bahkan sebagian dari perempuan malah kehilangan sumber penghidupannya, yang lebih memperparah kondisi perempuan ketika mereka menjadi tulang punggung keluarga.

Pandemi ini juga berdampak terhadap ekonomi di Indonesia, dampak yang ditimbulkan sangat terasa karena menyentuh berbagai lapisan masyarakat, salah

satunya tersendatnya kebutuhan primer manusia, karena negara akan terbebani jika harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Selain itu daya beli menurun, biaya pendidikan yang juga meningkat dan harga barang naik seperti masker, *hand sanitizer*, pengukur suhu hingga obat-obatan. Pandemi ini juga secara cepat telah melahirkan ketimpangan sosial dan ekonomi baru, di tengah adanya keyakinan akan munculnya peluang-peluang transformasi dan struktur sosial yang setara. Normalitas lainnya yang sudah terbentuk adalah pergeseran mekanisme interaksi sosial misalnya pada pelayanan publik, aktivitas ekonomi, dan bisnis proses industri yang semuanya mengadopsi teknologi digital. (Mas'udi dan Winanti, 2020).

Salah satu peraturan baru di masa pandemi ini adalah imbauan pemerintah untuk belajar online, bekerja, dan beribadah dari rumah sejak mewabahnya virus COVID-19 di Indonesia. Begitu pula untuk membiasakan social distance, Anda perlu membiasakan diri dengan kebiasaan orang-orang yang ramah, suka berkumpul dengan percaya diri dan berinteraksi satu sama lain. Kebijakan penjarakan fisik/sosial mengubah banyak bentuk perilaku sosial dan mengharuskan penjarakan fisik dalam proses interaksi sosial. Perilaku dan kebiasaan tradisional masyarakat sebelum pandemi COVID-19 telah diatur dan ditransformasikan melalui pola interaksi virtual.

Hal ini juga berlaku untuk buruh perempuan di PT Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan yang merupakan salah satu perkebunan tebu skala besar yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PTPN VII Cinta Manis sendiri telah berdiri sejak 1982 di Desa Ketiau Kecamatan Tanjung Batu. Banyak masyarakat sekitar yang menjadi buruh di perusahaan tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Ada buruh harian yang mereka mengerjakan pemotongan tebu, pembersihan lahan, penyemprotan tebu dan lainnya. Dalam soal pendapatan buruh perempuan ini dalam satu hari bekerja bisa menghasilkan upah sekitar 25.000 rupiah – 30.000 rupiah Sedangkan untuk buruh yang melakukan penebangan batang tebu dihitung per ikat tebu, 1 ikat tebu di harga 1.500 rupiah dengan jumlah tebu 40 batang jika ukurannya besar dan 50 batang tebu jika ukurannya kecil. Mereka berangkat bekerja dari jam 5 atau 6 pagi dari desa menuju tempat mereka bekerja yang juga tidak menentu jarak dan desanya

dimana sekitar pukul 13.00 – 14.00 WIB buruh ini baru pulang ke desa masing-masing. Para buruh di angkut dengan menggunakan mobil truk. Selain itu kegiatan sosial juga dibatasi selama pandemi ini, salah satu desa yaitu Desa Seri Bandung dimana kegiatan seperti arisan, mengaji dan pertemuan lainnya tidak dapat dilakukan, komunikasi yang dilakukan juga tidak lagi mendatangi dari rumah ke rumah namun telah menggunakan telepon.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah tidak berlaku di area perkebunan tebu tersebut, sehingga para buruh perempuan bekerja seperti biasa dengan truk yang jumlah orangnya tidak dibatasi, selain itu buruh perempuan juga tidak diberikan perlengkapan kesehatan agar tidak terpapar COVID-19. Selain itu, Pada masa pandemi COVID-19 ini juga para suami buruh perempuan banyak yang terkena PHK dari tempatnya bekerja ataupun sulit mendapatkan hasil bekerja. Hal ini membuat buruh perempuan harus berpikir, bagaimana cara menghidupi keluarga, memberi anak dan suami makan, memberi anak uang jajan hingga membeli kuota anak untuk sekolah, dikarenakan banyak sekolah yang menerapkan belajar *online/daring* akibat adanya pandemi.

Situasi ini kemudian berdampak sangat luas terhadap kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat termasuk penurunan pendapatan pekerja dan kelangsungan hidupnya. Situasi ini menimbulkan keresahan hingga kepanikan karena baru pertama kali mengalami dan mendapati situasi kondisi seperti ini. Dampak yang kemudian ditimbulkan pun sangat besar, bukan hanya soal kesehatan namun sosial, ekonomi, budaya dan lainnya.

Beranjak dari sini membuat saya tertarik melihat bagaimana perempuan yang saat ini berada di wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir bekerja sebagai buruh, dimana mereka memiliki beban berlapis sebagai perempuan yaitu beban domestik dan mereka juga sebagai perempuan buruh tani di perkebunan tersebut. Melihat hal ini, saya sebagai peneliti merasa perlu untuk menganalisis lebih lanjut tentang **“Strategi Ekonomi Buruh Perempuan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah ini yaitu “Bagaimana strategi ekonomi buruh perempuan pada masa Pandemi COVID-19 di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis”. Dari rumusan masalah tersebut, peneliti menurunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potret kondisi ekonomi buruh perempuan sebelum pandemi COVID-19?
2. Bagaimana kondisi ekonomi buruh perempuan pada masa pandemic COVID-19?
3. Bagaimana strategi ekonomi buruh perempuan pada masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi ekonomi buruh perempuan pada masa Pandemi COVID-19 di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus nya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potret ekonomi buruh perempuan sebelum masa pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis potret ekonomi buruh perempuan pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk menganalisis strategi ekonomi buruh perempuan di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi mengenai strategi ekonomi buruh perempuan PTPN VII Cinta Manis pada masa pandemi COVID-19 serta dalam kajian sosiologi ekonomi, sosiologi gender, pembangunan sosial, perencanaan sosial dan lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan untuk membuat dan menyusun kebijakan bagi buruh perempuan, pemerintah desa, perusahaan, peneliti dan peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Raja Grafindo Persada.
- CNN Indonesia. (2020). Studi: Daftar Sektor Usaha Rentan PHK Pekerja di Era Corona. 24 Juni 2020 19 :53. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200624163901-92-517045/studi-daftar-sektor-usaha-rentan-phk-pekerja-di-era-corona>
- Crenshaw, K. (1989). Demarginalizing the intersection of race and sex: A black feminist critique of antidiscrimination doctrine, feminist theory and antiracist politics. *Droit et Societe*, 108(2), 465–487. <https://doi.org/10.3917/drs1.108.0465>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Achmad Fawaid (ed.); ketiga). Pustaka.
- Dan, D. K., Purwantini, T. B., Susilowati, S. H., & Rivai, R. S. (2020). *Pengangguran Di Perdesaan Pada Era Pandemi COVID-19*. 499–521.
- Ecep Idris Ace suryadi. (2010). *Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan* (Cet.1). Genesindo.
- Hamidi. (2005). *metode penelitian kualitatif*. UMM press.
- Haq, Y. A. (2015). Upaya Perempuan Aktivistis Buruh Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Normatif Buruh Perempuan Di Perusahaan Dalam Negeri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 13–20.
- Haviland, W. A. (1985). *Anthropology*, (Terjemahan R.G. Soekadijo (ed.)). Erlangga.
- Hutabarat, J. S., Krismonika, G., Lofa, E., Ppkn, P., Smp, G., Ipa, P., Smp, G., Harapan, D., Indonesia, P. B., Smp, G., & Harapan, D. (2021). Perempuan di Tengah Konflik dan Upaya Membangun Perdamaian yang Berkelanjutan di Masa Pandemi COVID-19 Women In The Middle Of Conflict And Efforts To Build Sustainable Peace In The Time Of The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol 8 No 3, 349–358.
- ILO. (2020). Pemantauan ILO Edisi ke-2 : COVID-19 dan Dunia Kerja. Estimasi dan Analisis Terbaru. *International Labour Organization*, April, 1–12.
- INFEKSIEMERGING. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

- Mas'udi, W dan Winanti, P. S (eds.). *Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mansour Fakh. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (cetakan 12). Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Organizations/WHO, W. H. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Otto Soemarwoto. (1999). *Ekologi Pembangunan dan Lingkungan Hidup*. Djambatan.
- Purba, Y. A., & Aini, Y. N. (2021). Nasib Angkatan Kerja Muda di Tengah Hantaman COVID-19 - Pusat Penelitian Kependudukan LIPI | Pusat Penelitian Kependudukan LIPI. *Researchgate, January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22432.00003>
- Purnama, D. H. (2009). *Modal Ajar Metode Penelitian Kualitatif* Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. UNSRI.
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119>
- Rahmaharyati, A., Wibhawa, B., & Nurwati, N. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 230–234. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14290>
- Sari, E. K., & Fikri Zufar, B. N. (2021). Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi COVID-19. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(1), 13–29. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1106>
- Sigiro, A. N., Gina, A., & Komalasari, D. (2020). Potret Dampak Penerapan Sosial Berskala Besar di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Perempuan dan Kelompok Marginal melalui Pendekatan Feminisme Interaksional. *Jurnal Perempuan*, 25(4), 295–308.
- Silvia, M., & Andriani, R. (2019). Motivasi bekerja pada buruh tani tebu perempuan work motivation of women sugarcane farm worker. *Sosial Humaniora*, 10(1), 50–55.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Rajawali Pers.
- Stevi Jackson dan Jackie Jones. (2009). *Pengantar teori-teori feminis kontemporer* (Ani Kurniasih dan Indi Aunullah (ed.)). Jalasutra.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, K. M., & Salsabila, F. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kaum Perempuan: Perspektif Feminisme. *Jurnal Sentris*, 1(2), 159–172. <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4283.159-172>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN, 49 Demographic Research 1 (2003).

Worldometers. (2020). *COVID-19 Coronavirus pandemic*.
<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Sumber Jurnal

Miftah Faridl Wighadgha, Suryo Ediyono. 2022. Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review*, 1(1): 71-76

Tri Anggriani, Dewi. 2018. *Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Industri Kerupuk Ikan Tenggiri di Kota Pangkalan Brandan)*. Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sumber Berita:

CNN Indonesia. (2020). Studi: Daftar Sektor Usaha Rentan PHK Pekerja di Era Corona. 24 Juni 2020 19 :53. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200624163901-92-517045/studi-daftar-sektor-usaha-rentan-phk-pekerja-di-era-corona>

Sumber Web:

ILO. (2020). Pemantauan ILO Edisi ke-2: COVID-19 dan Dunia Kerja. Estimasi dan Analisis Terbaru. *International Labour Organization*, April, 1–12.

INFEKSIEMERGING. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

Worldometers. (2020). *COVID-19 Coronavirus pandemic*.
<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Organizations/WHO, W. H. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*.
https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Sumber Internet:

<https://www.kompas.com/COVID-19> diakses pada tanggal 12 Juni Pukul 23:12 WIB

Sumber Lain:

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN, 49 Demographic Research 1 (2003)